

ANALISIS TERHADAP METODA PEMBELAJARAN KLASIKAL DAN METODA PEMBELAJARAN E-LEARNING DI LINGKUNGAN BADIKLAT KEMHAN

Sulandari

Widyaiswara Muda Pusdiklat Tekfunghan Badiklat Kemhan Jakarta, Indonesia

Email: ndari.usman11@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

17 Oktober 2020

Diterima dalam bentuk revisi

21 Oktober 2020

Diterima dalam bentuk revisi

25 oktober 2020

Kata kunci:

Pembelajaran klasikal;
Pembelajaran *E-Learning*

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana reaksi positif peserta diklat menggunakan metode pembelajaran klasikal dan e-learning yang dilaksanakan di lingkungan Badiklat Kemhan. Metode penelitian yang digunakan adalah merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan kebanyakan widyaiswara memberikan ceramah, tanya jawab dan diskusi sehingga peserta fokus untuk menerima materi yang diberikan widyaiswara, karena peserta sudah siap untuk memberikan jawaban apabila widyaiswara bertanya. Sedangkan untuk metode pembelajaran e-learning banyak yang harus widyaiswara persiapkan, seperti bahan ajar, bahan tayang, rencana pembelajarannya bagaimana, mempersiapkan video kalau ada untuk ditayangkan, dan bisa juga widyaiswara dengan peserta ada pertemuan melalui chatting atau zoom. Hal ini dikarenakan peserta diklat berpendapat bahwa waktu yang digunakan untuk mempelajari materi diklat dengan metode pembelajaran e-learning itu lebih fleksibel, dan mendapat reaksi positif dari peserta dengan hasil yang maksimal.

Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini kebutuhan akan informasi diantaranya dibidang pendidikan menjadi sangat penting bagi setiap organisasi, baik pemerintah maupun swasta. Terjadinya pembaharuan di bidang tehnologi informasi memberi pengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran. Setiap organisasi sekarang ini dapat berkomunikasi dengan cara yang lebih cepat, bahkan dengan kemajuan tehnologi komunikasi dan informasi telah menembus batas-batas negara sehingga memudahkan terjadinya transaksi lintas Negara dibidang pendidikan (Kasemin, 2016).

Metode merupakan salah satu untuk mempermudah pembelajaran antara Widyaiswara diseluruh tingkat Pendidikan. Karena suatu metode merupakan proses atau metode yang sistematis, biasanya digunakan untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dengan langkah-langkah yang teratur (Afandi, Chamalah, Wardani dan & Gunarto, 2013). Kata method (metode) berasal dari bahasa Latin dan Yunani, methodus berasal dari kata meta (artinya lebih tinggi atau lebih rendah), dan kata hodos berasal

dari kata jalan. Metode ini secara harfiah menjelaskan cara mencapai atau membangun keseluruhan. Dalam bahasa Latin dan Yunani, *methodus* berasal dari kata "meta" yang artinya "setelah" atau "di atas", sedangkan kata "hodos" berarti jalan. Metode ini secara harfiah menjelaskan cara mencapai atau membangun secara keseluruhan. Memasuki pasar secara metadis berarti memahami atau menerapkannya sesuai rencana, menyusun secara logis berbagai bagian atau tahapan dan menghasilkan sebanyak mungkin hubungan (Sudjana, 2001).

Belajar dan pembelajar memiliki arti yang berbeda. Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dikembangkan oleh widyaiswara / guru / guru, yang bertujuan untuk mengembangkan berpikir kreatif, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan kemampuan membangun pengetahuan baru (Hanafy, 2014).

Pembelajaran juga merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan mata pelajaran. Jelas terdapat perbedaan antara konsep belajar dan pembelajaran, yang dapat dijelaskan sebagai upaya memperoleh kecerdasan atau pengetahuan, praktik, mengubah perilaku, atau bereaksi terhadap pengalaman (Pane & Dasopang, 2017). berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Pane & Dasopang, 2017).

Model pembelajaran di pendidikan ditingkat apapun, maupun di pendidikan dan pelatihan (diklat) itu biasanya ada 2 model yang dilakukan oleh Widyaiswara maupun dosen dan guru yaitu model pembelajaran klasikal dan model pembelajaran e-learning.

Model Klasikal atau metoda pembelajaran klasikal itu dilakukan didalam kelas dan sifatnya menggunakan metoda ceramah. Sementara itu, e-learning yang saat ini banyak digunakan dalam pendidikan dan pelatihan di semua tingkatan dan dimasyarakat, merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara cepat (Prawiradilaga, 2016). E-learning semacam ini bisa dilakukan di sekolah atau di rumah, dengan atau tanpa kendali. Pembelajaran e-learning ini, dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah, terkontrol maupun tanpa kontrol. bantuan internet, maka pembelajaran e-learning itu dapat memudahkan peserta untuk melatih melakukan memperluas pengetahuan dan wawasan melalui internet (Schank, 2002).

Apalagi kondisi saat ini ditengah pandemic Covid 19, semua harus tinggal di rumah, tidak ada yang keluar untuk melakukan kegiatan karena untuk memutus mata rantai penyebaran Covid 19. Dan pemerintah menganjurkan untuk bekerja dari rumah (Work from Home/WFH), begitu juga kegiatan belajar dan mengajar dari rumah, otomatis pembelajaran ini menggunakan internet dengan bantuan e-learning, baik dari tingkat kependidikan SD sampai dengan perkuliahan menggunakan e-learning.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis penelitian ini dilakukan dilingkungan Pembelajaran Badiklat Kemhan. Dengan menganalisis metode perbandingan pembelajaran antara metode klasikal dengan metode pembelajaran e-learning.

Pilihan metode yang penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan survey, karena penggunaan metode dan pendekatan ini memerlukan data empirik untuk mencari, dan mengumpulkan sejumlah data tentang gambaran dan fakta yang ada. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai kebutuhan.

Hasil dan Pembahasan

Metode pembelajaran juga dapat dipraktekkan dan dibuat semenarik mungkin pada saat menyampaikan materi kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Berikut ini macam-macam metoda pembelajaran klasikal:

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode penyampaian bahan pelajaran secara lisan dan langsung. Banyak guru memilih metode ini karena mudah diterapkan dan tidak memerlukan alat khusus atau desain kegiatan siswa. Ada elemen yang menarik dalam pengajaran menggunakan metode pidato. Dalam hal ini peserta hanya diharuskan untuk melihat dan mendengar serta mencatat tanpa komentar informasi penting dari widyaiswara yang selalu dianggap benar itu di kalangan siswa terdapat mekanisme psikologis yang memungkinkan mereka untuk menolak dan memperoleh informasi dari guru.

Dalam metode pembelajaran ceramah ini mempunyai kelebihan dan kelemahan didalam memberikan pembelajaran klasikal antara lain:

Kelebihannya:

- a) Mendorong siswa untuk menjadi lebih serius dan fokus.
- b) Widyaiswara dapat mengendalikan/menguasai kelas secara penuh.
- c) Widyaiswara dapat menyampaikan pelajaran secara luas, dan gamblang.
- d) Dapat diikuti oleh jumlah anak didik yang banyak.
- e) Hubungan emosional antara widyaiswara dengan peserta lebih dekat.

Kelemahannya:

- a) Siswa menjadi pasif.
- b) Proses belajar dirasakan membosankan dan siswa menjadi mengantuk.
- c) Terdapat unsur paksaan untuk mendengarkan.
- d) Siswa dengan gaya belajar visual akan bosan dan tidak dapat menerima informasi atau pengetahuan, pada anak dengan gaya belajar auditori hal ini mungkin cukup menarik.
- e) Evaluasi proses pembelajaran sulit dikendalikan karena tidak ada titik pencapaian yang jelas

2. Metode Tanya Jawab

Metode menjawab pertanyaan Metode menjawab pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta. Dengan mengajukan pertanyaan orientasi, peserta akan tertarik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Saat menjawab pertanyaan, dapat dideteksi kemampuan berpikir peserta dan urutan pengungkapan

gagasan utamanya. Cara ini dapat mendorong peserta untuk lebih mencari berbagai sumber belajar. Jika peserta ditugaskan untuk membaca materi yang akan dibahas sebelum proses pembelajaran, cara ini akan lebih efektif untuk mencapai tujuan. ini akan lebih efektif dalam mencapai tujuan apabila sebelum proses pembelajaran peserta ditugasi membaca materi yang akan dibahas.

Metode pembelajaran Tanya jawabpun juga ada kelebihan dan kekurangannya,

Kelebihan:

- a) Pertanyaan dapat menarik dan menarik perhatian peserta, bahkan jika peserta berisik
- b) rasa kantuk mereka akan semakin kuat dan hilangnya rasa kantuk mendorong peserta untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikirnya, termasuk daya ingat.
- c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kekurangan

- a) peserta merasa takut salah menjawab pertanyaan, apalagi jika Widyaiswara/guru kurang dapat mendorong peserta untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- b) Tidak mudah widyaiswara membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami peserta.
- c) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila peserta tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.

3. Metode Diskusi.

Metode diskusi, adalah proses saling bertukar informasi dan pengalaman, memecahkan masalah yang dilakukan secara aktif oleh dua peserta atau lebih. Diskusi ini dapat diaplikasikan dalam beragam bentuk, seperti: simposium, kolokium, atau debat.

Selain itu metode diskusi juga merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan peserta pada masalah. Diskusi merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Untuk metode diskusi ini juga mempunyai kelebihan dan kelemahannya.

Kelebihannya:

- a) Dapat menginspirasi peserta untuk lebih kreatif terutama dalam memberikan ide dan ide
- b) Dapat dilatih untuk beradaptasi dengan curah pendapat tentang berbagai masalah.
- c) Peserta dapat dilatih untuk mengungkapkan pendapat atau gagasan secara lisan

Kelemahannya:

- a) Biasanya percakapan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 siswa dengan kemampuan lisan.
- b) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur atau tidak fokus.

- c) Terkadang pembahasan dalam pembahasan mengembang, sehingga kesimpulan menjadi kabur atau tidak fokus.
- d) Membutuhkan waktu lama, dan terkadang mungkin tidak berjalan sesuai rencana.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk mengajar, menggunakan benda atau bahan ajar dalam mengajar. Buku teks tersebut dapat memberikan gambaran nyata tentang konten yang akan dipelajari dalam bentuk praktik. Manfaat metode presentasi ini antara lain: peserta lebih tertarik dengan konten yang diajarkan, peserta lebih fokus pada materi, dan pengalaman mengajar lebih diingat peserta.

Kelebihan:

- a) Mahasiswa dapat memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang proses kerja atau metode kerja
- b) Penjelasannya menjadi lebih mudah dipahami
- c) Karena bukti konkret dapat dilihat, kesalahan dalam pengangkutan bahan lisan dapat diminimalkan.

Kekurangan:

- a) Jika objek yang ditampilkan terlalu kecil, maka siswa akan kesulitan untuk mengamatinya
- b) Terlalu banyak siswa akan menghalangi pandangan siswa secara merata
- c) Tidak semua material bisa dibuktikan.
- d) Dibutuhkan guru yang sangat paham agar bisa berprestasi dengan baik

5. Metoda Praktik.

Metode praktik atau praktis adalah metode pemberian bahan ajar melalui penggunaan alat atau benda, seperti yang ditunjukkan dengan harapan siswa menjadi jelas dan mudah memahami serta mampu mempraktekkan materi yang diharapkan kelak di masyarakat.

Kelebihan:

Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti melafalkan kata-kata atau kalimat, dan suara yang bulat dalam memberikan aba-aba.

- a) Pembentukan kebiasaan yang di lakukan dan menambah ketepatan, serta kecepatan pelaksanaan.
- b) Menggunakan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam praktek akan meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, karena pekerjaan yang diselesaikan merupakan tantangan baru baginya.
- c) Meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa karena pekerjaan yang di lakukan memberikan tantangan baru serta mempermudah dan memperdalam pemahaman tentang berbagai teori yang terkait dengan praktik yang sedang di kerjakan.

Kelemahan metode praktik atau latihan diantaranya:

- a) Terhambatnya bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih mudah beradaptasi dan menyesuaikan, serta pemahamannya jauh
- b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.

- c) Terkadang, latihan berulang itu monoton dan membosankan
- d) Karena sifatnya otomatis, kebiasaan yang kaku akan menimbulkan ekspresi verbal. Membutuhkan persiapan yang cermat
- e) Termasuk aktivitas dan peralatan yang dibutuhkan.

6. Metoda *Role Playing*

Bagaimana menguasai materi pembelajaran dengan mengembangkan imajinasi dan apresiasi siswa. Perkembangan imajinasi dan apresiasi dilakukan oleh siswa yang berperan sebagai tokoh hidup atau mati. Biasanya permainan ini diselesaikan oleh lebih dari satu orang, tergantung dari permainan yang dimainkan. melepaskan diri dari situasi orang lain, memahami dan menghargai perbedaan sudut pandang:

- a) memahami perasaan orang lain,
- b) menempatkan diri dari situasi orang lain,
- c) mengerti dan menghargai perbedaan pendapat.

Kelebihan:

- a) Siswa bebas mengambil keputusan dan mengekspresikan diri secara utuh.
- b) Permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
- c) Dapat meninggalkan kesan yang dalam dan abadi pada ingatan siswa. Selain rasa aman yang menyenangkan antara satu sama lain
- d) juga sangat menarik bagi siswa, membuat kelas penuh semangat dan semangat, menumbuhkan semangat dan optimisme di antara siswa
- e) Serta menumbuhkan rasa persatuan dan solidaritas sosial yang tinggi.
- f) Hikmah yang terkandung di dalamnya yang diapresiasi siswa

Kelemahan:

- a) Metode bermain peran membutuhkan waktu yang relatif lama dan
- b) Membutuhkan kreativitas yang tinggi dari guru dan siswa
- c) Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerlukan suatu adegan tertentu
- d) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini

7. Metoda *Ceramah Plus*

Metoda *Ceramah Plus* pada umumnya mirip dengan metode ceramah, namun disertai dengan metode lain dalam penyampaian materi pelajaran. Misalnya;

- a) Metode ceramah plus tanya jawab.
- b) Metode ceramah plus diskusi dan tugas.
- c) Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan

Kelebihan:

- a) Kelas lebih aktif karena anak tidak sekedar mendengarkan saja.
- b) Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya sehingga Guru mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa.
- c) Guru dapat mengetahui sampai sejauh mana penangkapan siswa terhadap segala sesuatu yang diterangkan.

Kelemahan:

- a) Saat mengajukan pertanyaan, pembahasan tanya jawab terkadang menyimpang dari isi mata pelajaran, meskipun siswa masih berkaitan dengan topik yang dibicarakan, siswa akan menyinggung hal lain. Dalam hal ini, seringkali tidak terkendali sehingga menimbulkan masalah baru
- b) Butuh lebih banyak waktu.
- c) Sistem pembelajaran si anak lebih ke arah hafalan (rote learning), sehingga akan kebingungan bila ditanya pengertian dan asal muasal suatu rumus.

A. Analisis Metoda Pembelajaran Klasikal

Dari semua metoda pembelajaran klasikal yang dijelaskan diatas pada umumnya baik untuk diajarkan dikelas dan masing-masing metoda tersebut mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing.

Namun dari seluruh metoda ada salah satu yang baik menurut analisis atau kesimpulan saya bahwa yang cocok/baik digunakan didalam kelas yang sifatnya klasikal adalah metoda pembelajaran Ceramah Plus. Kenapa? karena dengan memberikan pembelajaran yang sifatnya ceramah biasanya juga kita berikan pertanyaan, diskusi kelompok karena untuk merangsang daya pikir para peserta dan selain itu peserta juga fokus untuk memperhatikan widyaiswara mengajar, dan widyaiswara juga memberikan waktu untuk Tanya Jawab.

Bagaimana analisis metoda pembelajaran klasikal terhadap rasa kebosanan serta motivasi belajar peserta diklat? Jadi analisis metoda pembelajaran klasikal terhadap peserta, memang peserta akan merasakan kebosanan dan motivasi belajar peserta berkurang, jika metoda klasikal yang diberikan itu monoton itu-itu saja dalam hal ini hanya ceramah saja, tapi kalau widyaiswaranya memberikan selingan berupa Tanya jawab, diskusi maka peserta akan lebih fokus dan menyiapkan pertanyaan serta jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh widyaiswara.

1. Pengertian Metode Pembelajaran Berbasis E-learning

Pembelajaran antara Widyaiswara dan peserta tidak harus selalu melibatkan kelas sebagai ruangan penyampaian pembelajaran. Belajar saat ini dapat dilakukan pada medium apa saja, seperti taman sekolah, lapangan, maupun di rumah masing-masing. Namun, tetap pada pembelajaran formal proses belajar mengajar haruslah dikontrol oleh Widyaiswara.

E-learning merupakan salah satu model pembelajaran yang diprediksi dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajarannya dengan cepat. Pembelajaran e-learning ini, dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah, terkontrol maupun tanpa kontrol. Dengan bantuan internet, e-learning dapat memudahkan peserta untuk melatih melakukan perluasan pengetahuan dan wawasan. Penjelasan ini juga diperkuat dengan definisi e-learning oleh Horton dalam E-learning by Design (Horton, 2014, p. 1) yaitu:

“ *E-learning is the use of information and computer technologies to create learning experience.* ” yang jika diartikan di dalam bahasa Indonesia, **e-learning**

adalah penggunaan teknologi informasi dan komputer untuk menciptakan pengalaman belajar.

Konsep e-learning juga dapat diartikan sebagai proses pengajaran yang melibatkan penggunaan perangkat elektronik dalam proses berkreasi, membantu dalam pengembangan, mengkomunikasikan, mengevaluasi dan mempromosikan pengajaran yang berpusat pada siswa, dan dapat dilakukan kapan saja, di mana saja. Oleh karena itu, yang terbaik adalah merancang e-learning dengan cara yang sederhana, dipersonalisasi, dan cepat (Purbo, 2012).

Menurut Lembaga Administrasi Negara bahwa Disten Learning adalah salah satu untuk mengatasi kondisi saat ini yaitu kondisi Pandemic Covid 19. Karena dengan kondisi saat ini maka cara pembelajaran berbasis e-learning disektor pendidikan akan berjalan dengan baik, yang bisa dilakukan dirumah masing-masing para siswa baik siswa Sekolah Dasar, SMP, SMA maupun Mahasiswa, bahkan peserta diklat untuk ASN juga harus melalui E-learning dirumah masing-masing karena dengan cara ini dapat memutus rantai Virus Corona 19.

Lembaga Administrasi Negara (LAN) tetap menjalankan tugas untuk meningkatkan profesionalitas birokrasi Indonesia ditengah pandemik Covid-19. Caranya dengan mengadopsi metode pembelajaran dari jarak jauh (distance learning) melalui fasilitas zoom meeting. Distance learning melalui fasilitas tersebut diaplikasikan dalam Pelatihan Dasar dan Pelatihan dalam Jabatan Fungsional maupun Teknis. Kepala LAN Adi Suryanto mengatakan, pelatihan merupakan upaya pemerintah untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menciptakan birokrasi yang lebih profesional. Tantangan yang dihadapi birokrasi Indonesia saat ini tidak mudah, kata Adi Suryanto, Direktur LAN, saat pelatihan dimulai. Oleh karena itu, konsep e-learning dalam tugas portofolio pengembangan pembelajaran berbasis web ini adalah menggunakan rangkaian elektronik (LAN atau Internet) untuk menyampaikan konten pembelajaran.

2. Prinsip-prinsip dalam Media Pembelajaran E-learning.

Menurut (Clark & Mayer, 2016) menuliskan enam prinsip yang harus diperhatikan berkaitan dengan elemen media yang digunakan supaya sebuah program e-learning berlangsung efektif.

Keenam prinsip menyangkut elemen media dalam e-learning yang disebutkan oleh Clark berikut merupakan dasar-dasar bagaimana mengembangkan media dalam e-learning.

Ada Enam prinsip-prinsip Media Pembelajaran E-learning menurut Ruth Clark adalah:

1) Prinsip Multimedia.

Menurut prinsip multimedia, menambahkan grafik pada teks dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran. Grafik di sini mengacu pada gambar diam (garis, sketsa, diagram, foto) dan gambar bergerak (animasi dan video). Grafik yang ditambahkan ke teks harus konsisten dengan informasi yang disampaikan dalam teks. Grafik yang ditambahkan untuk hiburan (entertainment) dan kesan dramatis tidak

saja tidak meningkatkan kegiatan belajar, tetapi justru dapat menurunkan kegiatan belajar.

2) Prinsip Contiguity (kedekatan).

Prinsip ini menempatkan teks di dekat grafik meningkatkan kegiatan belajar. Contiguity merujuk pada susunan teks dan grafik pada layar. Biasanya pada materi e-learning, grafik ditempatkan di bagian atas atau bawah teks sehingga teks dan grafik tidak dapat ditampilkan pada satu layar, atau teks dan grafik tidak dapat ditampilkan secara bersamaan. Ini merupakan pelanggaran umum terhadap prinsip ketetanggaan, yang menyatakan bahwa grafik dan teks terkait harus ditempatkan bersama.

3) Prinsip Modality.

Prinsip Modality Menjelaskan diagram dengan tujuan dapat meningkatkan aktivitas belajar. Prinsip ini terutama cocok untuk animasi atau visualisasi kompleks dalam mata pelajaran yang relatif kompleks dan tidak diketahui oleh pelajar.

4) Prinsip Redundancy (kelebihan).

Prinsip ini menjelaskan grafik dengan suara dan teks yang berlebihan dapat merusak kegiatan belajar. Banyak program e-learning menampilkan kata dalam teks dan suara untuk membaca teks. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ketika menginterpretasikan grafik dengan menggabungkan teks dan teks bacaan naratif, aktivitas pembelajaran terganggu.

5) Prinsip coherence (kesesuaian).

Prinsip ini menggunakan visualisasi, teks, dan suara yang tidak berhubungan (sembarangan) dapat merusak kegiatan belajar. Banyak situs e-learning yang biasanya menemukan tambahan yang tidak perlu, seperti penambahan game, musik latar, dan ikon karakter kartun terkenal. Peningkatan tersebut selain tidak menambah aktivitas belajar, juga dapat merugikan aktivitas belajar itu sendiri. Prinsip individualisasi: menggunakan prinsip dialog dan metode pengajaran dapat meningkatkan kegiatan belajar. kegiatan belajar itu sendiri.

6) Prinsip personalisasi

Prinsip ini menggunakan metode dialog dan pengajaran dapat meningkatkan kegiatan belajar. Sejumlah penelitian yang dirangkum oleh Byron Reeves dan Clifford Nass dalam bukunya, *The Media Equation*, menunjukkan bahwa seseorang memberikan respon terhadap komputer seperti ketika ia memberi respon kepada orang lain.

B. Kelemahan dan Kelebihan menggunakan E-learning.

Di dalam menyelenggaraan pendidikan jarak jauh tidak dapat lepas dari penggunaan teknologi. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan jarak jauh tidak terjadi kontak secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Proses komunikasi antara peserta dan widyaiswara keduanya dilakukan melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi. Walau demikian, pertemuan tatap muka tetap dapat dilakukan dengan frekuensi yang terbatas. Teknologi komunikasi dan informasi yang banyak digunakan dalam pendidikan jarak jauh adalah komputer dan internet.

Di dalam penggunaan teknologi informasi khususnya e-learning terdapat kelemahan dan kelebihan, berdasarkan wawancara dari mahasiswa UPN yang bernama Ening Ni Komang Marta Wirasari sebagai berikut:

Kelemahan:

- a) Jaringan Internet/sinyal kurang kuat/lemot/mati hidup.
- b) Memerlukan kuota lebih banyak
- c) Tugasnya lebih banyak dari deadline atau dari hari-hari biasa sebelum pandemi covid 19, sehingga hanya sedikit waktu untuk kerjakan tugas.
- d) Sering bentrok dengan tugas-tugas materi lain.
- e) Jam/waktu tatap muka tidak sesuai jadwal, dan terbatasnya tatap muka menggunakan via google meeting. Dan kalau gunakan google meeting tidak bisa lihat seluruh teman-temas satu kelas.
- f) Tidak adanya hubungan emosional dari widyaiswara dan peserta.

Kelebihan:

- a) Peserta didik dapat mengakses dengan mudah materi pelajaran
- b) Waktu belajar fleksibel
- c) Wawasan pengetahuan menjadi lebih luas
- d) Peserta dengan mudah dan cepat berkomunikasi dengan widyaiswara/pengajar.
- e) Peserta lebih aktif dalam proses pembelajaran
- f) Waktu belajar tepat waktu karena sudah ditentukan waktu belajarnya. Seringkali dalam suatu materi e-learning, grafik diletakkan

C. Analisis

Dari metoda pembelajaran E-learning yang sudah dijelaskan diatas baik itu pengertiannya, prinsip-prinsip pembelajaran e-learning serta apa kelemahan dan kelebihan pembelajaran secara e-learning, maka pada umumnya baik untuk diajarkan diluar kelas dan metoda pembelajaran e-learning ini secara tidak langsung juga mempunyai kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran.

Menurut analisis atau kesimpulan saya bahwa metoda pembelajaran e-learning ini baik dan mampu memberi dukungan bagi terselenggaranya pembelajaran dengan metoda atau dengan media berbasis e-learning secara interaktif sehingga para peserta diklat dapat melakukan diskusi dengan para widyaiswara setiap saat maupun dengan para peserta diklat yang lain dalam forum diskusi yang disiapkan/disediakan oleh system pembelajaran secara e-learning seperti melalui chatting, google meeting ataupun dengan Zoom. Dan bagaimana analisis metoda pembelajaran berbasis E-learning terhadap motivasi peserta diklat dan kebutuhan akses belajar secara luas, aktif dan kreatif ? Menurut analisis saya bahwa pembelajaran berbasis E-learning adalah sangat bermanfaat dan berpengaruh sekali bagi para peserta diklat bahkan memberikan motivasi untuk lebih giat belajar dan menggali ilmu pengetahuan untuk memperluas wawasan dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi, sehingga secara tidak langsung maka peserta akan lebih aktif dan kreatif.

Kesimpulan

Pembelajaran klasikal mencerminkan kemampuan utama Widyaiswara, karena pembelajaran klasik merupakan kegiatan mengajar yang efektif. Pembelajaran klasikal artinya Widyaiswara melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengelola kelas dan pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan adanya kegiatan belajar yang baik dan menarik di dalam kelas.

Dalam hal ini Widyaiswara juga dituntut untuk dapat menggunakan teknik penguatan dalam pembelajaran agar urutan pembelajaran dapat tercapai. Pengajaran klasik lebih sejalan dengan kurikulum terpadu. Itu juga dinilai melalui pemeriksaan terpadu. Dalam menghadapi banyak siswa yang berduyun-duyun ke sekolah karena demokrasi, industrialisasi, dan kewajiban pendidikan atau pembelajaran, pengajaran klasik sangat penting.

Dari semua metoda pembelajaran klasikal yang dijabarkan diatas, ada satu yang sangat cocok dilaksanakan dan peserta juga tidak akan merasakan bosan maupun mengantuk. Metoda pembelajaran tersebut adalah metoda pembelajaran Ceramah Plus, dalam arti walaupun widyaiswara memberikan ceramah materi tersebut juga dimasukkan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan jawaban, selain itu Tanya jawab widyaiswara juga memberikan pertanyaan untuk didiskusikan secara kelompok.

Sedangkan kesimpulan dari pembahasan tentang metoda pembelajaran e-learning yang telah dipaparkan diatas, maka saya memberikan disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis E-Learning lebih mudah daripada menggunakan media pembelajaran konvensional.

Bibliografi

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: UNISSULA*.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*. John Wiley & Sons.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
- Horton, W. (2014). *E-Learning by Design, Updates, San Francisco, Pfeiffer*.
- Kasemin, H. K. (2016). *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi*. Prenada Media.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Prawiradilaga, D. S. (2016). *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Kencana.
- Purbo, O. W. (2012). Membuat sendiri Cloud Computing server menggunakan open source. *Yogyakarta: Andi Publisher*.
- Schank, R. C. (2002). *Designing world-class e-learning: How IBM, GE, Harvard Business School, and Columbia University are succeeding at e-learning*.
- Sudjana, D. (2001). *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif*. Falah Production.